

**ADVOKASI *HUMANE SOCIETY INTERNATIONAL* (HSI)
DALAM PEMBUATAN KEBIJAKAN PELARANGAN
PERDAGANGAN DAGING ANJING DI KOREA SELATAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

FRANSISKA EMMA APRILLA SEMBIRING

07041282126092

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“ADVOKASI *HUMANE SOCIETY INTERNATIONAL* (HSI) DALAM
PEMBUATAN KEBIJAKAN PELARANGAN PERDAGANGAN DAGING
ANJING DI KOREA SELATAN TAHUN 2024”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

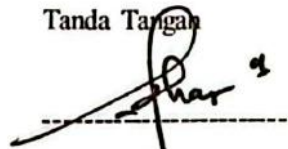
Oleh :

**Fransiska Emma Aprilla Sembiring
07041282126092**

Pembimbing I

1. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003

Tanda Tangan



Tanggal

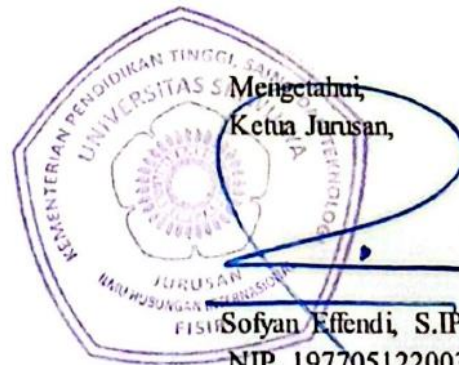
17/9 25

Pembimbing II

2. Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021



17/9 25



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

“Advokasi *Humane Society International* (HSI) Dalam Pembuatan Kebijakan Pelarangan Perdagangan Daging Anjing di Korea Selatan Tahun 2024”

Skripsi

Oleh :

Fransiska Emma Aprilla Sembiring
07041282126092

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 11 September 2025**

Pembimbing :

1. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 196504271989031003
2. Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021

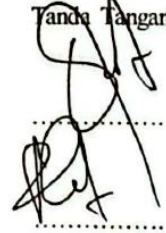
Tanda Tangan



Penguji :

1. Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A
NIP. 198904112019031013
2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiska Emma Aprilla Sembiring
NIM : 07041282126092
Tempat dan Tanggal Lahir : Jambi, 13 April 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Advokasi *Humane Society International* (HSI) Dalam Pembuatan Kebijakan Pelarangan Perdagangan Daging Anjing di Korea Selatan Tahun 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi, dan pernyataan yang terdapat dalam pembahasan serta kesimpulan karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing yang telah ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 22 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Fransiska Emma Aprilla Sembiring
NIM. 07041282126092

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, yaitu Bapak "Rencana Sembiring" dan Mamak "Ernita Ginting" yang dengan penuh kasih, cinta, doa, pengorbanan dan dukungan tiada henti yang telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi utama dalam perjalanan akademik penulis. Abang dan adikku yang menjadi tempat mencurahkan segala penat, berbagi cerita dan memberikan semangat dan dukungan bagi penulis. Terakhir diri sendiri yang mengusahakan untuk selalu berjuang menghadapi segalanya di saat yang bersamaan, bahkan hampir menyerah.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas advokasi *Humane Society International* (HSI) dalam pembuatan kebijakan pelarangan perdagangan daging anjing di Korea Selatan tahun 2024. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta kerangka teori *Transnational Advocacy Networks* (TANs) oleh Keck dan Sikkink, penelitian ini menemukan bahwa HSI memanfaatkan empat strategi utama yaitu *Information Politics*, *Symbolic Politics*, *Leverage Politics*, dan *Accountability Politics* untuk mempengaruhi kebijakan domestik Korea Selatan. HSI tidak hanya berperan sebagai advokator hak-hak hewan, tetapi juga sebagai fasilitator transisi ekonomi bagi pelaku usaha terdampak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa advokasi INGO dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kebijakan domestik suatu negara, sekaligus menciptakan perubahan sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi studi Hubungan Internasional serta rekomendasi praktis bagi organisasi perlindungan hewan di tingkat global.

Kata Kunci: *Humane Society International*, *Transnational Advocacy Networks*, Perdagangan Daging Anjing, Korea Selatan, Kebijakan Publik

Pembimbing I,


H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M LL.D
NIP.196504271989031003

Pembimbing II,


Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP.199706032023212021


Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional

Solyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

ABSTRACT

This study examines the advocacy efforts of Humane Society International (HSI) in the policymaking process of banning the dog meat trade in South Korea in 2024. Utilizing a descriptive qualitative approach and the Transnational Advocacy Networks (TANs) theoretical framework by Keck and Sikkink, the study finds that HSI employs four main strategies: Information Politics, Symbolic Politics, Leverage Politics, and Accountability Politics to influence South Korea's domestic policy. HSI not only acts as an advocate for animal rights but also serves as a facilitator for economic transition for affected business actors. The findings demonstrate that INGO advocacy can make a tangible contribution to shaping a country's domestic policy while fostering equitable and sustainable social change. This research offers theoretical contributions to International Relations studies as well as practical recommendations for animal protection organizations at the global level.

Keywords: *Humane Society International, Transnational Advocacy Networks, Dog Meat Trade, South Korea, Public Policy*

Advisor I,



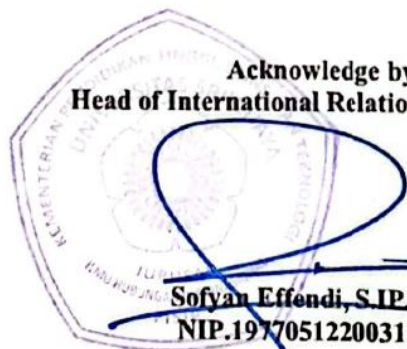
H. Azhar S.H., M.Sc., LL.M LL.D
NIP.196504271989031003

Advisor II,



Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP.199706032023212021

Acknowledge by,
Head of International Relations Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat, kasih dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Advokasi Humane Society International (HSI) Dalam Pembuatan Kebijakan Pelarangan Perdagangan Daging Anjing di Korea Selatan Tahun 2024"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Ada banyak tantangan, keraguan, bahkan kelelahan yang menyertai. Namun, di tengah segala keterbatasan, penulis dikuatkan oleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si., selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi. S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Bapak H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D dan Ibu Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberi arahan, dan kebersamaan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk menyempurnakan isi skripsi ini.
6. Bapak Drs. Djunaidi, MSLS., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya atas ilmu dan dukungan yang telah diberikan selama masa studi.
8. Yang tercinta Bapak dan Mamak. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan yang tiada pernah berhenti dan menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk menyelesaikan perkuliahan ini, dengan terus mendorong dan mendukung agar tidak menyerah, bahkan di saat segala nya terasa begitu berat. Tanpa kehadiran dan cinta tulus, mungkin langkah ini takkan pernah sampai sejauh ini. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang bapak dan mamak berikan yang tidak terhitung jumlahnya. Kiranya Tuhan Yesus senantiasa menyertai bapak dan mamak. Emma sangat mengasihi bapak dan mamak.
9. Saudara kandung terkasih, Abang Berry Bernandus Sembiring dan Agnes Sembiring. Meski kebersamaan kita tidak selalu diwarnai ketenangan, terkadang penuh canda, perdebatan kecil dan sikap saling menguji kesabaran, namun semua itu justru menjadi warna yang memperat ikatan kita sebagai saudara. Terima kasih penulis ucapkan untuk dukungan, cinta dan doa yang berarti bagi penulis, hingga penulis dapat sampai di titik ini. Untuk Bang Berry terima kasih telah menjadi panutan, donatur cadangan dan selalu bisa di repotkan kapanpun. Kiranya Tuhan Yesus mempermudah segala urusanmu bang. Untuk Adikku Agnes, terima kasih

telah menjadi adik yang baik, menjadi teman cerita di kala penat, dan selalu mendoakan dari hati yang tulus. Kehadiran kalian berdua begitu berarti, dan menjadi anugerah tak ternilai dalam hidup penulis.

10. Rachel Uli Patricia Hutahae dan Indriani. *Thank you for being such a great friend, always hearing me up and standing up to me on my lowest and highest point. "We are doing something that's called friendship"*. Terima kasih telah kebersamaan dari awal perkuliahan sampai akhir, segala hal yang telah kita lalui bersama akan sangat di rindukan.
11. Teman-teman seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional (Harys Simarmata, Amoses Tambunan, Frans Sinurat, Grace Sigalingging, Miranda Pakpahan, Theresia Situmorang, Gerald Pasaribu, Adhitya dan Ocha). Terima kasih atas segala bentuk bantuan, dukungan dan semangat yang diberikan. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perkuliahan penulis, kalian membuat masa kuliah menjadi kenangan yang hidup.
12. Fransiska Emma Aprilla Sembiring, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga segala bentuk kritik, saran dan masukan sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Indralaya, 22 Agustus 2025

Fransiska Emma Aprilla Sembiring
NIM. 07041282126092

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Pemikiran.....	14
2.2.1 Teori Transnational Advocacy Networks (TANs)	14
2.3 Alur Pemikiran.....	17
2.4 Argumentasi Utama	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19

3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Definisi Konsep	19
3.2.1 Advokasi.....	19
3.2.2 <i>Humane Society International</i> (HSI).....	20
3.2.3 Kebijakan	20
3.2.4 <i>Transnational Advocacy Networks</i> (TANs)	20
3.3 Fokus Penelitian.....	21
3.4 Unit Analisis	23
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Keabsahan Data	25
3.8 Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV GAMBARAN UMUM	27
4.1 Kondisi Sosial Budaya Korea Selatan Terkait Konsumsi Daging Anjing.....	27
4.2 Situasi Politik dan Regulasi Terkait Perdagangan Daging Anjing di Korea Selatan	29
4.3 Profil Humane Society International (HSI) dan Masuknya ke Korea Selatan.....	31
4.4 Proses Advokasi dan Kampanye <i>Humane Society International</i> (HSI) di Korea Selatan.....	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1 <i>Humane Society International sebagai Information Politics</i>	41
5.1.1 Media Sosial.....	42
5.1.2 Media Online.....	46
5.2 <i>Humane Society International sebagai Symbolic Politics</i>	51
5.2.1 Kampanye.....	51
5.3 <i>Humane Society International sebagai Leverage Politics</i>	54
5.3.1 Desakan Aktivis Hewan	54
5.3.2 Desakan Internasional	56

5.3.3 Dukungan Presiden	58
5.4 <i>Humane Society International sebagai Accountability Politics</i>	61
5.4.1 Kebijakan Pelarangan Perdagangan Daging Anjing	61
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	74
6.1 Kesimpulan	74
6.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Youtube HSI Penyelamatan Anjing Dari Peternakan Daging Anjing.....	45
Gambar 5.2 Youtube HSI Penutupan Peternakan Daging Anjing.....	45
Gambar 5.3 BBC " <i>South Korea Banned Dog Meat</i> "	47
Gambar 5.4 <i>Yonhap News</i> Pengesahan Larangan Konsumsi Daging Anjing.....	48
Gambar 5.5 Website HSI " <i>Ending Dog Meat</i> "	49
Gambar 5.6 Kampanye " <i>End Dog Meat</i> " di Majelis Parlemen Korea Selatan.....	52
Gambar 5.7 Kim Basinger Aksi Protes di Majelis Parlemen Korea Selatan.....	58

DAFTAR SINGKATAN

CARE: *Coexistence of Animal Rights on Earth*

CFI: *Cruelty Free International*

DMFI: *Dog Meat Free Indonesia*

HSI: *Humane Society International*

HSUS: *Humane Society of the United States*

INGO: *International Non-Governmental Organization*

KARA: *Korean Animal Rights Advocates*

LSM: Lembaga Swadaya Masyarakat

NGO: *Non-Governmental Organization*

TANs: *Transnational Advocacy Networks*

WDA: *World Dog Alliance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah budaya konsumsi daging Anjing di Korea Selatan merupakan bagian dari tradisi kuliner yang telah berlangsung selama berabad-abad. Praktik ini diyakini berasal dari masa kuno ketika masyarakat agraris Korea mengonsumsi berbagai jenis daging demi kelangsungan hidup (Patnaik, 2024). Daging Anjing dianggap sebagai sumber protein alternatif yang mudah diakses, salah satu hidangan terkenal yang mengandung daging Anjing disebut bosintang, makanan berupa sup hangat yang dipercaya meningkatkan stamina dan kesehatan tubuh terutama saat musim panas. Rebusan daging Anjing dianggap sebagai makanan lezat di kalangan orang tua Korea Selatan, rentang usia orang tua yang mengonsumsi daging Anjing tergolong kelompok usia 60 sampai 70 tahun. Meskipun tidak mencerminkan keseluruhan budaya Korea, konsumsi daging Anjing sempat menjadi praktik umum terutama di kalangan generasi tua dan masyarakat pedesaan.

Menurut statistik pemerintah Korea Selatan memiliki sekitar 1.666 restoran daging Anjing restoran yang menjual lebih dari 388.000 Anjing untuk konsumsi secara nasional setiap tahunnya, dan 1.156 peternakan Anjing yang memelihara lebih dari 520.000 Anjing pada tahun 2023, setiap tahunnya sebanyak 700.000 sampai 1 juta ekor Anjing disembelih untuk dikonsumsi dagingnya (Mutiah, 2024). Di berbagai belahan dunia, konsumsi daging Anjing masih menjadi praktik yang kontroversial. Beberapa masyarakat menganggapnya sebagai bagian dari tradisi kuliner, tetapi banyak pihak yang menentang dengan alasan moral dan etika.

Selain aspek moral dan etika, konsumsi daging Anjing juga menimbulkan risiko kesehatan yang serius, tidak seperti hewan ternak yang dibudidayakan di lingkungan yang diawasi secara ketat, Anjing yang dikonsumsi sering kali berasal dari hasil pencurian atau

perburuan liar. Hal ini meningkatkan risiko penyebaran penyakit zoonosis, seperti rabies dan leptospirosis, yang dapat menular ke manusia (C.N.L & Togerson, 2012). Proses penyembelihan Anjing yang tidak higienis juga dapat menyebabkan kontaminasi bakteri dan virus berbahaya, oleh karena itu, larangan konsumsi daging Anjing bukan hanya soal perlindungan hewan tetapi juga demi kesehatan masyarakat.

Di era modern ini kesadaran akan hak-hak hewan semakin meningkat, banyak organisasi perlindungan hewan yang berjuang untuk mengakhiri perdagangan dan konsumsi daging Anjing di berbagai negara. Banyak pecinta hewan di seluruh dunia mendukung pelarangan perdagangan dan konsumsi daging Anjing karena mereka meyakini bahwa Anjing adalah hewan peliharaan yang seharusnya dirawat, bukan dikonsumsi. Organisasi perlindungan hewan seperti *Humane Society International* aktif berkampanye untuk mengakhiri praktik ini, terutama di negara-negara yang masih memiliki tradisi konsumsi daging Anjing seperti China, Korea Selatan Indonesia, Thailand, Filipina, Laos, Vietnam, Kamboja (Indonesia, 2025).

Mereka menekankan bahwa memperlakukan Anjing sebagai makanan bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kesejahteraan hewan, konsumsi daging Anjing juga dapat berdampak pada populasi Anjing di suatu negara. Jika permintaan terhadap daging Anjing tinggi, maka akan banyak Anjing yang akan diburu, dicuri, atau ditenakkan dalam kondisi yang tidak layak. Hal ini dapat mengurangi populasi Anjing secara drastis, termasuk di negara seperti Korea Selatan yang telah lama dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat konsumsi daging Anjing yang cukup tinggi.

Masuknya *Humane Society International* (HSI) selama hampir satu dekade lalu ke Korea Selatan dimulai dengan melakukan kampanye nasional untuk menunjukkan bahwa industri daging Anjing dapat diakhiri dengan kerja sama petani, *Humane Society International* (HSI) memainkan peran penting dalam mempengaruhi masyarakat dan

pemerintah Korea Selatan dalam proses pembuatan kebijakan terkait pelarangan perdagangan dan konsumsi daging Anjing (Animals, Humane World for, 2024). Sebagai salah satu organisasi perlindungan hewan terbesar di dunia, HSI aktif melakukan kampanye edukasi, advokasi kebijakan, serta menyelamatkan Anjing dari peternakan daging Anjing. Mereka bekerja sama dengan aktivis lokal dan kelompok pecinta hewan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan Anjing dan risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh konsumsi dagingnya. HSI juga berperan dalam melakukan negosiasi dengan pemerintah Korea Selatan untuk mempercepat regulasi yang melarang praktik ini. Mereka memberikan data dan bukti ilmiah tentang dampak negatif perdagangan daging Anjing, baik dari segi kesehatan masyarakat maupun kesejahteraan hewan. Selain itu, HSI turut membantu pemerintah dalam menawarkan solusi bagi pemilik peternakan daging anjing, seperti memberikan alternatif bisnis yang lebih berkelanjutan dan etis. Salah satu program mereka adalah menutup peternakan daging Anjing dan membantu transisi pemiliknya ke usaha lain, seperti pertanian sayuran atau peternakan unggas yang lebih manusiawi. Program ini tidak hanya mengurangi jumlah peternakan Anjing, tetapi juga menunjukkan bahwa ada solusi ekonomi yang lebih manusiawi bagi mereka yang bergantung pada industri ini.

Melalui kampanye media, petisi, serta kerja sama dengan tokoh masyarakat, HSI berhasil mendorong perubahan sikap publik terhadap konsumsi daging Anjing di Korea Selatan. Tekanan internasional yang mereka lakukan juga turut berkontribusi dalam mempercepat kebijakan pelarangan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan tekanan dari pecinta hewan, pemerintah Korea Selatan kini telah mengesahkan kebijakan pelarangan perdagangan daging Anjing pada bulan Januari tahun 2024. Dengan regulasi yang lebih ketat diterapkan, maka jumlah Anjing yang diselamatkan akan meningkat, dan praktik konsumsi ini dapat dihentikan sepenuhnya. Hal ini menunjukkan,

peran serta masyarakat dan organisasi perlindungan hewan sangat penting untuk melindungi Anjing dan memastikan bahwa mereka tetap menjadi sahabat manusia, bukan korban eksploitasi.

Pada Januari 2024 Majelis Nasional Korea Selatan mengesahkan undang-undang yang melarang pembiakan, pemotongan, distribusi, dan penjualan daging Anjing untuk konsumsi manusia, undang-undang ini disetujui dengan 208 suara mendukung dan dua abstain, penerapan hukum ini akan dimulai pada 2027 setelah masa tenggang tiga tahun, untuk pelanggar dapat dikenai sanksi berupa hukuman penjara maksimal tiga tahun atau denda hingga 30 juta won sekitar Rp 350 juta (Ayudiana, 2024). Atas pengesahan undang-undang pelarangan perdagangan daging Anjing tahun 2024, pemerintah Korea Selatan juga menawarkan kompensasi kepada peternak yang setuju menutup bisnis mereka lebih awal, dengan jumlah berkisar antara 225.000 won hingga 600.000 won per Anjing (Welle, 2024). Dengan undang-undang ini, Korea Selatan bergabung dengan negara-negara lain yang telah melarang konsumsi daging Anjing, dan menandai perubahan signifikan dalam kebijakan kesejahteraan hewan di negara tersebut. Pemerintah Korea Selatan menyadari peran penting yang dimainkan oleh *Humane Society International* (HSI) dalam mendorong kebijakan pelarangan perdagangan daging Anjing yang akhirnya disahkan pada Januari 2024.

Analisis terhadap organisasi internasional *Humane Society International* masuk ke Korea Selatan untuk memperjuangkan hak Anjing, menjadi celah penelitian yang menarik. Apakah alasan utama yang mendorong *Humane Society International* memilih hewan Anjing untuk di perjuangkan hak nya dengan mengusahakan pembuatan dan pengesahan kebijakan pelarangan perdagangan daging Anjing di Korea Selatan. Dalam hal ini advokasi *Humane Society International* dalam pembuatan kebijakan pelarangan perdagangan daging Anjing di Korea Selatan, dapat dianalisis sebagai langkah strategis yang selaras dengan

empat taktik utama yang digunakan sebagai cara yang berpengaruh pada target yakni antara lain: (1) *Information Politics*; (2) *Symbolic Politics*; (3) *Leverage Politics*; (4) *Accountability Politics* (Keck & Sikkink, 1998). Dari keempat dimensi ini memperlihatkan bagaimana *Humane Society International* menggunakan kampanye dan advokasi untuk memperkuat peran nya di Korea Selatan. Dengan meningkatnya advokasi *Humane Society International* di Korea Selatan, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai alasan utama *Humane Society International* memilih memperjuangkan hak Anjing di Korea Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan dalam latar belakang, berdasarkan ini disusun rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu **“Bagaimana Advokasi *Humane Society International* (HSI) Dalam Pembuatan Kebijakan Pelarangan Perdagangan Daging Anjing di Korea Selatan Tahun 2024”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui advokasi *Humane Society International* dalam proses pembuatan kebijakan dan bagaimana kontribusinya dalam mengakhiri perdagangan daging Anjing di Korea Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui riset ini, manfaat teoritis penelitian terletak pada pengembangan studi hubungan internasional, khususnya dalam studi mengenai kontribusinya INGO yaitu *Humane Society International* dalam mencapai pengesahan kebijakan pelarangan perdagangan daging anjing di Korea Selatan. Dengan menganalisis advokasi HSI, penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana suatu advokasi INGO memperjuangkan

pengesahan suatu kebijakan untuk memperluas pengaruhnya di suatu negara. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman literatur tentang INGO.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan melaksanakan riset ini, diharapkan mampu menghadirkan interpretasi mengenai advokasi *Humane Society International* di Korea Selatan dalam pembuatan kebijakan pelarangan perdagangan daging Anjing tahun 2024. Selain itu, penelitian ini juga dapat di gunakan dalam referensi bagi pembuat kebijakan di suatu negara dalam mengevaluasi dari kebijakan yang telah di sahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ekara.org*. (2020). Retrieved from Korean Animal Rights Advocates (KARA): <https://ekara.org/>
- Humane Society International*. (2023). Retrieved from End dog meat trade: <https://www.humaneworld.org/en/issues>
- Merdeka.com*. (2023). Retrieved from Nestapa Anjing-Anjing di Peternakan Korea Selatan, Dipelihara untuk Dijadikan Makanan: <https://www.merdeka.com/dunia/foto-nestapa-anjing-anjing-di-peternakan-korea-selatan-dipelihara-untuk-dijadikan-makanan-56628-mvk.html?page=3>
- BBC News*. (2024). Retrieved from South Korea passes law banning dog meat consumption: <https://www.bbc.com/news/world-asia-67935788>
- (2025). Retrieved 2025, from Humane World for Animals: <https://www.humaneworld.org/en/our-mission-and-impact>
- Alliance, W. D. (2023, November 16). *World Dog Alliance: South Korea on Track to Enact Dog Ban Legislation by the End of This Year*. Retrieved September 2025, from NewsWire: <https://www.newswire.com/news/world-dog-alliance-south-korea-on-track-to-enact-dog-meat-ban-22171328?utm>
- Animals, H. (2024, January 9). *Closing South Korea's Dog Meat Farms*. Retrieved Agustus 12, 2025, from HumaneWorld: <https://www.humaneworld.org/en/campaign/closing-south-koreas-dog-meat-farms>
- Animals, H. W. (2018, October 9). Retrieved 2025, from <https://www.humaneworld.org/en/news/dog-meat-farmer-south-korea-swaps-pups-plants-animal-charitys-pioneering-program-phase-out>
- Animals, H. W. (2024, January 9). Retrieved March 15, 2025, from Humane World for Animals: <https://www.humaneworld.org/en/campaign/closing-south-koreas-dog-meat-farms>
- Animals, H. W. (2024, January 9). Retrieved June 15, 2025, from <https://www.humaneworld.org/en/news/breaking-south-korea-bans-dog-meat-industry-historic-vote-national-assembly-animal-campaigners>
- Animals, H. W. (2024, January 9). *BREAKING: South Korea bans the dog meat industry with historic vote at National Assembly as animal campaigners 'overjoyed'*. Retrieved June 12, 2025, from Humane World for Animals: <https://www.humaneworld.org/en/news/breaking-south-korea-bans-dog-meat-industry-historic-vote-national-assembly-animal-campaigners>

- Animals, Humane World for. (2024, June 28). *Reflections on South Korea Dog Meat Ban*. Retrieved March 19, 2025, from Humane World for Animals: <https://www.humaneworld.org/en/all-animals/reflections-south-korea-dog-meat-ban>
- Ayudiana, S. (2024, Januari 9). *Korea Selatan sahkan RUU yang melarang konsumsi daging Anjing*. Retrieved from <https://www.antaranews.com/https://www.antaranews.com/berita/3907638/korea-selatan-sahkan-ruu-yang-melarang-konsumsi-daging-anjing>
- Block, K. (2023, December 11). Retrieved July 16, 2025, from <https://www.humaneworld.org/en/blog/2023-fight-end-dog-cat-meat-trade>
- Block, K. (2024, January 9). *South Korea passes law to end dog meat industry by 2027*. Retrieved July 19, 2025, from Humane World blog: <https://www.humaneworld.org/en/blog/breaking-south-korea-passes-law-end-dog-meat-industry-2027>
- Butler, G., & Hyunjung, K. (2025, June 25). *South Korea banned dog meat. So what happen to the dog?* Retrieved July 15, 2025, from BBC: <https://www.bbc.com/news/articles/c20r7lkel68o>
- C.N.L, M., & Togerson, P. (2012). *Dogs, Zoonoses, and Public Health*. CABI Digital Library.
- Chairunnisa. (2018). Peranan World Wide Fund for Nature (WWF) dalam Upaya Konservasi Populasi Badak Jawa di Indonesia. *Global Political Studies Journal*, Vol. 2, No.1, April , 76-77.
- Change.org. (2023). *Stop the Dog Meat Trade in South Korea – Global Petition*,. Retrieved from Change.org Petition Record: <https://www.change.org/topic/dog-meat-trade-en-us>
- E, D., & Reindhardt, S. (2014). An Analytic Approach for Discovery. *CEUR Workshop Proceedings 1304*, 89-92.
- Fiantika , F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Friedrich, C. J. (1963). *Man and His Government*. New York: Mc Graw Hill.
- Gregory, R, & Miller, J. (1998). *Science in Public: Communication, Culture, and Credibility*. New York: Plenum Press.
- Hyoung, S.-J. (2024, August 7). *Law to ban dog meat takes effect*. Retrieved July 14, 2025, from The Korea Herald: <https://www.koreaherald.com/article/3448664>

- Indonesia, C. (2025, February 12). *9 Negara yang Penduduknya Masih Makan Daging Anjing*. Retrieved April 13, 2025, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20250212143324-33-610084/9-negara-yang-penduduknya-masih-makan-daging-anjing>
- International, H. S. (2022). *Digital Campaign Strategies in Asia*. Retrieved from https://www.humaneworld.org/sites/default/files/docs/2023-HSI-UK-Annual-Report_0.pdf
- Irwin, P. G. (2003). *A Strategic Review of International Animal Protection*. Retrieved 2025, from The State Of The Animals II.
- Keck, M., & Sikkink, K. (1998). *Advocacy Networks In International Politics*. Ithaca London: Cornell University Press.
- Kennedy, & A, A. (2025). *The Humane Society of The United States (HSUS)*. Retrieved July 2025, from EBSCO: <https://www.ebsco.com/research-starters/political-science/humane-society-united-states-hsus>
- Lewis, D., & N, K. (2009). *Non-Governmental Organizations and Development*. . New York: Routledge.
- Mackenzie , J., Kwon, J., & Hosu, L. (2024). *South Korea passes law banning dog meat trade*. Retrieved from BBC: <https://www.bbc.com/news/world-asia-67920167>
- Mutiah, D. (2024, Januari 9). *Korea Selatan Resmi Larang Perdagangan dan Konsumsi Daging Anjing, Ibu Negara Berperan Cetak Sejarah Baru*. Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5501085/korea-selatan-resmi-larang-perdagangan-dan-konsumsi-daging-anjing-ibu-negara-berperan-cetak-sejarah-baru?page=2>
- P, K. M., A, M. K., & W, S. K. (2015). *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance*. Boulder: Lynne Rienner.
- Patnaik, A. (2024, Januari 9). *South Korea's history of eating dog meat*. Retrieved from deccanherald.com: <https://www.deccanherald.com/world/south-koreas-history-of-eating-dog-meat-2841794>
- Republika, D. (2024). *Korsel Loloskan UU Larangan Konsumsi Daging Anjing*. Retrieved from Diplomasi Republika: <https://diplomasi.republika.co.id/posts/262919/korsel-loloskan-uu-larangan-konsumsi-daging-anjing-pg2>
- Rudy, M. (2009). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Sang-Hun, C. (2018, November 21). *South Korea Closes Largest Dog Meat Slaughterhouse*. Retrieved 2025, from The New York Times: <https://www.nytimes.com/2016/05/18/world/asia/south-korea-dog-meat-trade.html>
- SCMP. (2019, July 12). *US actress Kim Basinger leads protests on 'dog meat day' in South Korea*. Retrieved 2025, from South China Morning Post: <https://www.scmp.com/news/asia/east-asia/article/3018374/us-actress-kim-basinger-leads-protests-dog-meat-day-south-korea?>
- Voaindonesia. (2024). *Parlemen Korea Selatan Sahkan Regulasi yang Larang Perdagangan Daging Anjing*. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/parlemen-korea-selatan-sahkan-regulasi-yang-larang-perdagangan-daging-anjing-/7432183.html>
- Welle, D. (2024, September 27). *Korea Selatan Siapkan Kompensasi Sebelum Larangan Daging Anjing 2027*. Retrieved July 12, 2025, from DetikNews: <https://news.detik.com/dw/d-7560393/korea-selatan-siapkan-kompensasi-sebelum-larangan-daging-anjing-2027>
- Yuna Ku. (2024, January 13). *Dog Meat: Why is it a sensitive topic in South Korea?* Retrieved June 18, 2025, from BBC Korean: <https://www.bbc.com/news/world-asia-67958480>